

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets* pada PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023

Rita Satria¹, Regitha Cahyan², Fakung Rahman³

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: dosen01679@unpam.ac.id¹, riayapuspanegara@gmail.com², dosen01812@unpam.ac.id³

Article History:

Received: 16 November 2024

Revised: 30 November 2024

Accepted: 03 Desember 2024

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset.*

Abstract: *This study aims to examine the effect of Current Ratio and Total Asset Turnover on Return on Asset at PT United Tractors Tbk for the period 2014-2023. The independent variables in this study are Current Ratio and Total Asset Turnover, then the dependent variable used is Return on Asset. This study was conducted using secondary and quantitative data from the financial statements, income statements and annual reports of PT United Tractors Tbk for the period 2014-2023. The population of this study is companies engaged in the field of construction machinery and heavy equipment providers listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, determination coefficient tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests (t-test & F-test). The results of this study indicate that the Current Ratio variable partially has no effect on Return On Asset, where the CR significance value on ROA is $0.178 > 0.05$ and the t-count value is -1.496 which means $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($-1.496 < 2.365$) and the Total Asset Turnover variable partially has no effect on Return On Asset where the TATO significance value on ROA is $0.138 > 0.05$ and the t-count value is 1.676 which means $t\text{-count} < t\text{-table}$ ($1.676 < 2.365$). While simultaneously Current Ratio and Total Asset Turnover have no effect on Return On Asset, where the significance value is $0.120 > 0.05$ and the F-count value is 2.909 which means ($2.909 < 4.74$).*

PENDAHULUAN

Pemulihan seperti dampak jangka panjang dari COVID-19, perang di Ukraina yang masih berlanjut, serta meningkatnya fragmentasi geoekonomi antara Amerika Serikat (AS) dengan China. Faktor lainnya lebih bersifat siklus, seperti fenomena El-Nino yang menjadi ancaman serius bagi ketersediaan pasokan pangan di seluruh dunia, serta pengetatan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi. Namun, tingkat inflasi global mulai terkendali dari 8,7% pada tahun 2022, menjadi 6,9% pada tahun 2023.

Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan penurunan tingkat inflasi global akan berlanjut di tahun 2024 menjadi 5,8%. AS masih dihadapkan pada inflasi yang berada di atas

target yang memicu tingginya suku bunga, peningkatan tekanan fiskal, dan tergerusnya excess saving yang membayangi pelemahan ekonomi. Perekonomian AS tahun 2023 hanya mampu tumbuh sebesar 2,5% dari 2,1% di tahun 2022 dan masih jauh di bawah pertumbuhan tahun 2021 sebesar 5,9%.

Kondisi perekonomian di negaranegara kawasan mata uang Euro (Zona Euro) juga belum membaik dengan defisit fiskal yang meningkat diiringi oleh inflasi yang masih tinggi. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Zona Euro melemah dari 3,5% di tahun 2022 menjadi 0,5% pada tahun 2023. Pelemahan ekonomi negara-negara Zona Euro tersebut terutama dipengaruhi oleh dampak dari perang Rusia-Ukraina, termasuk tingginya inflasi serta kenaikan suku bunga bank sentral. Perlambatan ekonomi AS dan negara-negara Eropa telah berimbas pada negara-negara mitra dagang AS dan Eropa. Kinerja perekonomian China masih belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan di tengah merebaknya krisis di sektor properti. Lemahnya kinerja perekonomian China mempengaruhi permintaan komoditas global. Di tengah berbagai dinamika global, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat.

Indonesia berhasil menghadapi tekanan penurunan harga komoditas utama termasuk batu bara dan minyak kelapa sawit dengan mencatat pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2023. Hingga akhir tahun 2023, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% secara tahunan, lebih rendah dari 5,3% pada tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan proyeksi beberapa lembaga internasional sebelumnya termasuk IMF yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 sebesar 5%, World Bank sebesar 5%, OECD sebesar 4,9%, dan Konsensus Bloomberg sebesar 5%.

Pada bulan Desember 2023, EPN menyelesaikan proses akuisisi 49,6%, saham di perusahaan geothermal PT Supreme Energy Sriwijaya (SES). SES adalah pemegang 25,2% saham PT Supreme Energy Rantau Dedap (SERD), perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Rantau Dedap dengan kapasitas 2x49 MW yang beroperasi di Sumatera Selatan. Perseroan mengantisipasi volatilitas harga batu bara dengan terus menjaga dan meningkatkan keunggulan operasional dan efisiensi berkelanjutan. Walaupun kondisi bisnis tidak sebaik tahun sebelumnya dengan indeks harga acuan batu bara yang turun signifikan, Perseroan dapat mempertahankan pencapaian kinerja yang positif. Perseroan membukukan pendapatan konsolidasian sebesar Rp128,6 triliun, naik 4% dari Rp123,6 triliun pada tahun 2022. Beban pokok pendapatan sebesar Rp92,8 triliun, naik 4% dari Rp88,8 triliun dan menghasilkan laba bruto sebesar Rp35,8 triliun, naik 3% dari Rp34,8 triliun pada tahun 2022. Perseroan memperoleh laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp22,1 triliun, sedikit turun sebesar 4% dari Rp23,0 triliun. Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp20,6 triliun, sedikit turun sebesar 2% dari Rp21,0 triliun pada tahun 2022 dikarenakan adanya kenaikan biaya keuangan dan kerugian nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset per 31 Desember 2023, naik 10% dari Rp140,5 triliun menjadi Rp154,0 triliun. Sementara jumlah liabilitas naik 37% dari Rp51,0 triliun menjadi Rp70,0 triliun. Kenaikan jumlah liabilitas disebabkan oleh adanya peningkatan utang usaha, pihak ketiga dan pinjaman bank. Peningkatan liabilitas Perseroan digunakan untuk memenuhi kebutuhan working capital dan aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan dan anak usaha Perseroan. Berbagai aksi korporasi dan akuisisi ke bisnis nonbatu bara yang dilakukan sejak 3 (tiga) tahun terakhir membuat Perseroan mencari alternatif pendanaan eksternal, termasuk memanfaatkan fasilitas pinjaman dari perbankan. Dengan kondisi perekonomian global yang disertai tingkat suku bunga tinggi untuk waktu yang lebih lama, risiko keuangan Perseroan menjadi meningkat. Namun Perseroan mampu menjaga posisi keuangan yang sehat dengan gearing ratio yang baik

dibandingkan dengan industri sejenis.

Pada hakekatnya penelitian ini ingin mengetahui apakah naik turunnya nilai *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh perubahan *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, D. dan Priyanto, A. A. (2022), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji t secara parsial *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan bergitupula berdasarkan hasil uji F secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Lain lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, W. I., & Aulia, E. D. (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, sedangkan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dan hasil penelitian secara simultan antara *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Dibawah ini adalah hasil perhitungan rasio yang dipakai sebagai variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini:

Tabel 1. CR, TATO dan ROA PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023

Tahun	CR (%)	TATO (x)	ROA (%)
2014	206,04	0,88	8,01
2015	214,77	0,80	4,52
2016	229,88	0,71	7,98
2017	180,44	0,78	9,33
2018	114,07	0,73	9,89
2019	155,98	0,76	9,97
2020	211,02	0,60	5,64
2021	198,77	0,71	9,42
2022	187,76	0,88	16,37
2023	145,61	0,83	14,37
Min.	114,07	0,60	4,52
Max.	229,88	0,88	16,37
Mean	184,43	0,77	9,55

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors Tbk, periode 2014-2023 diolah

Dari tabel 1. di atas, terlihat bahwa dalam periode 2014-2023 nilai minimum *Current Ratio (CR)* PT United Tractors Tbk terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 114,07% sedangkan nilai CR maksimum terjadi pada tahun 2016 yang sebesar 229,88% dan secara rata-rata (*mean*) dalam periode 2014-2023 nilai *Current Ratio (CR)* PT United Tractors Tbk sebesar 184,43%. Walaupun secara rata-rata besaran nilai *Current Ratio (CR)* PT United Tractors Tbk sebesar 184,43% masih dibawah standar 200% seperti dalam teorinya Kasmir (2018:135), namun besaran total aset lancar (*total current asset*) PT United Tractors Tbk dalam periode 2014-2023 masih cukup untuk meng-cover besaran total liabilitas jangka pendek (*current liabilities*) apabila total hutang jangka pendeknya harus segera dilunasi oleh perusahaan.

Dari tabel 1.1 juga, terlihat bahwa nilai perputaran aset terhadap penjualan (*Total Asset Turnover - TATO*) terendah PT United Tractors Tbk dalam periode 2014-2023 terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 0,60 kali sedangkan besaran perputaran TATO tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 0,88 kali dan secara rata-rata perputaran TATO PT United Tractors Tbk

dalam periode 2014-2023 sebanyak 0,77 kali. Menurut Kasmir, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk TATO sebanyak 2 kali, maka rata-rata TATO PT United Tractors Tbk hanya sebanyak 0,77 kali, berarti perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki, oleh karenanya diharapkan perusahaan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Dan untuk besaran rasio *Return On Assets (ROA)* seperti yang terlihat pada tabel 1.1. di atas, dimana nilai ROA terendah PT United Tractors Tbk dalam periode 2014-2023 terjadi pada tahun 2015 yaitu hanya sebesar 4,52% sedangkan besaran ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 16,37% dan secara rata-rata (*mean*) besaran *Return On Assets (ROA)* PT United Tractors Tbk dalam periode 2014-2023 sebesar 9,55%. Pada umumnya, *Return On Assets (ROA)* yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik (Zinn, 2021; Birken, 2021), oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa selama periode 2014-2023 nilai rata-rata ROA PT United Tractors Tbk yang sebesar 9,55% masih tergolong baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian serta membahas masalah pengaruh CR dan TATO terhadap ROA, oleh karenanya penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini oleh peneliti diberi judul: “Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2023”.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi suatu keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuannya adalah kondisi manajemen keuangannya. Oleh sebab itu perusahaan harus sangat memperhatikan terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam usaha pengendalian keuangan perusahaan agar biaya yang dikeluarkan dapat efektif. Pada prinsipnya, manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Laporan Keuangan

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laporan berarti segala sesuatu yang dilaporkan. Sementara laporan keuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan. Dikutip dari Investopedia, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kinerja keuangan saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Pengertian analisis Laporan Keuangan menurut Subramanyam et al. (2015:3), “analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan

keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba-rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Rasio keuangan sangat membantu dalam upaya analisa hubungan matematis antara berbagai penjumlahan dalam bentuk rates, presentase (%), atau proporsi yang sederhana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian”.

Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86), “adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Kemudian metode kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Banyak yang menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi dalam penelitian. Metode kuantitatif ini juga disebut metode ilmiah. Sebab telah memenuhi kaidah ilmiah, yakni kongkret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2018:13), “data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistik (data kongkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistik digunakan pada populasi atau sampel tertentu”.

Dengan demikian memahami jenis penelitian sangatlah penting, karena akan membantu para peneliti dalam merencanakan dan memilih teknik yang paling tepat untuk penelitiannya. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang dijelaskan dengan analisis deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dengan kata lain, populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Melalui sampel ini seseorang dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada satu tempat tertentu.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2019:126) “populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan PT United Tractors Tbk.

Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengumpulan data, sampel juga merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan jumlah sampel yang diambil harus sesuai metode penelitian yang digunakan menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Jika populasi besar dan dan tidak memungkinkan mempelajari semua sampel karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian yang digunakan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan definisi diatas. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan laba rugi dan neraca untuk perhitungan rasio yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Ratio On Assets (ROA)*. Dimana PT United Tractors Tbk menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2014-2023 sesuai dengan data yang dibutuhkan pada variabel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio

1. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Jika rasio lancar suatu perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika rasio lancar rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat menunjukkan masalah likuiditas.

Namun, perlu diingat bahwa rasio lancar hanya memberikan gambaran singkat tentang keuangan perusahaan dan tidak memberikan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi atau keuangan, penting untuk melihat informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan satu rasio saja. Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio (CR)* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Buku Kasmir, 2019

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT United Tractors Tbk untuk periode 2014-2023:

Tabel 2. *Current Ratio (CR)* PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR (%)
-------	-------------	-------------------	--------

2014	33.579.799	16.297.816	206,04
2015	39.259.708	18.280.285	214,77
2016	42.197.323	18.355.948	229,88
2017	51.202.200	28.376.562	180,44
2018	55.651.808	48.785.716	114,07
2019	50.826.955	32.585.529	155,98
2020	44.195.782	20.943.824	211,02
2021	60.604.068	30.489.218	198,77
2022	78.930.048	42.037.402	187,76
2023	62.667.105	43.038.299	145,61
Min.	33.579.799	16.297.816	114,07
Max.	78.930.048	48.785.716	229,88
Mean	51.014.578	29.432.890	184,43

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors, periode 2014-2023 diolah

Dari tabel 2 di atas, *Current Ratio (CR)* terendah PT United Tractors Tbk selama periode 2014-2023 pada tahun 2018 sebesar 114,07% sedangkan CR tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 229,88%. Dan untuk rata-rata (*mean*) selama periode 2014-2023 sebesar 184,43%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa besaran *Current Ratio (CR)* PT United Tractors Tbk masih relatif aman. Menurut Kasmir *Current Ratio* yang ideal diatas 2 kali (200%), namun besaran rata-rata *Current Ratio (CR)* PT United Tractors Tbk sebesar 184,43% masih cukup untuk meng-cover apabila perusahaan harus segera melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover* merupakan sebuah rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi peputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin tinggi efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Menurut Kasmir (2019:186) rumus untuk menghitung *Total Capital Turnover Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Buku Kasmir (2019:186)

Tabel 3. *Total Capital Turnover Ratio (TATO)* PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO (x)
2014	53.141.768	60.306.777	0,88
2015	49.347.479	61.715.399	0,80
2016	45.539.238	63.991.229	0,71

2017	64.559.204	82.262.093	0,78
2018	84.624.733	116.281.017	0,73
2019	84.430.478	111.713.375	0,76
2020	60.346.784	99.800.963	0,60
2021	79.460.503	112.561.356	0,71
2022	123.607.460	140.478.220	0,88
2023	128.583.264	154.028.248	0,83
Min.	45.539.238	60.306.777	0,60
Max.	128.583.264	154.028.248	0,88
Mean	77.364.091	100.313.868	0,77

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors Tbk, periode 2014-2023

Dari tabel 3 diatas, bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* PT United Tractors Tbk dalam periode 2014-2023 dibawah 100% (1 kali), TATO terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,60 kali, kemudian TATO tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2022 yaitu sebesar 0,88 kali, sedangkan rata-rata TATO PT United Tractors Tbk selama periode 2014-2023 sebesar 0,77 kali. Menurut Kasmir, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk TATO sebanyak 2 kali, maka rata-rata TATO PT United Tractors Tbk yang hanya sebesar 0,77 kali, berarti perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki, oleh karenanya diharapkan perusahaan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

3. *Ratio On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ratio On Assets (ROA)*. *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Buku Kasmir (2019:186)

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT United Tractors Tbk untuk periode 2014-2023:

Tabel 4. *Return On Assets (ROA)* PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Thn Berjalan	Total Aset	ROA (%)
2014	4.832.049	60.306.777	8,01
2015	2.792.439	61.715.399	4,52
2016	5.104.477	63.991.229	7,98
2017	7.673.322	82.262.093	9,33
2018	11.498.409	116.281.017	9,89
2019	11.134.641	111.713.375	9,97
2020	5.632.425	99.800.963	5,64

2021	10.608.267	112.561.356	9,42
2022	22.993.673	140.478.220	16,37
2023	22.130.096	154.028.248	14,37
Min.	2.792.439	60.306.777	4,52
Max.	22.993.673	154.028.248	16,37
Mean	10.439.980	100.313.868	9,55

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors Tbk, periode 2014-2023

Dari tabel 4 diatas, terlihat bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* PT United Tractors Tbk selama periode 2014-2023 mengalami perubahan di setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 16,37%. Nilai ROA terendah perusahaan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,52%. Dan secara rata-rata (*mean*) selama periode 2014-2023 nilai *Return On Asset (ROA)* PT United Tractors Tbk sebesar 9,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa besaran *Return On Asset (ROA)* PT United Tractors Tbk terbilang cukup baik, karena dari beberapa literatur yang peneliti baca, bahwa ROA yang ideal paling tidak di atas 5%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean serta standar deviasi masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Ratio On Assets (ROA)*.

Dibawah ini merupakan hasil olah data Descriptive Statistics dengan menggunakan software SPSS Ver.26:

Tabel 5. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	114.07	229.88	184.4340	35.99353
TATO	10	.60	.88	.7680	.08600
ROA	10	4.52	16.37	9.5500	3.58279
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa, CR minimum sebesar 114,07% dan CR maksimum sebesar 229,88% pada penelitian ini dari 10 data observasi. Sedangkan nilai standar deviasi CR yaitu sebesar 35,99353% lebih kecil dari nilai mean CR yaitu sebesar 184,4340% yang berarti penyimpangan data variabel *Current Ratio* (X_1) rendah dan penyebaran datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_2), nilai minimum sebesar 0,60 kali dan nilai maksimum sebesar 0,88 kali. Sedangkan nilai standar deviasi TATO sebesar 0,08600 kali lebih kecil dari nilai mean TATO yaitu sebesar 0,7680 kali yang berarti penyimpangan data variabel *Total Asset Turnover* (X_2) rendah dan penyebaran datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Selanjutnya, mengenai variabel terikat *Ratio On Assets* (Y) nilai minimum sebesar 4,52% dan nilai maksimum 16,37%. Sedangkan nilai standar deviasi ROA sebesar 3,58279% lebih kecil

dari nilai mean ROA yaitu sebesar 9,5500% yang berarti penyimpangan data variabel *Ratio On Assets* (Y) rendah dan penyebaran datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

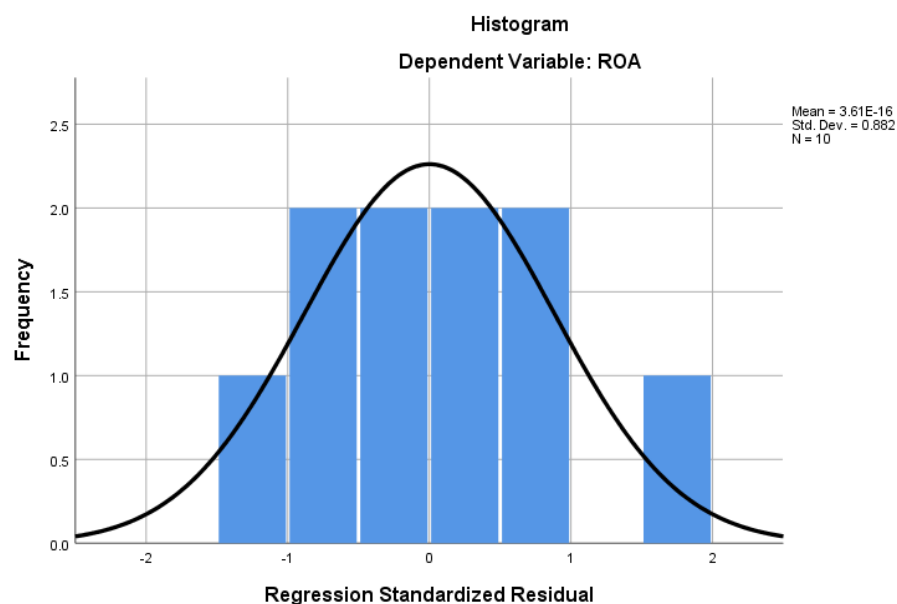
Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat *Ratio On Assets* (Y) dan variabel bebas *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2). Keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

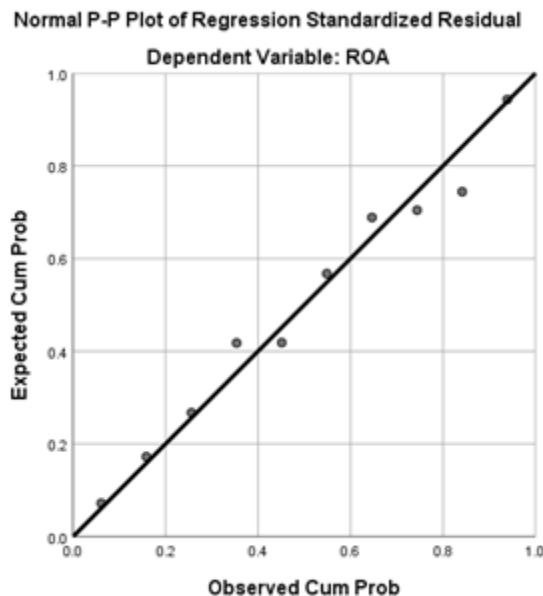
1) Uji Normalitas menggunakan Analisis Grafik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari gambar 1 di atas, bahwa dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik Histogram dapat dilihat bahwa grafik histogram mengikuti pola garis berbentuk seperti lonceng simetris yang melandai di bagian tepi dan memuncak di bagian tengah, maka hal ini dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini menyebar dan berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa grafik *Probability Plot (P-Plot)* memiliki nilai residual terdistribusi secara normal, hal ini terlihat pada titik nilai residual yang ada pada tabel yang alurnya mengikuti garis diagonal.

2) Uji Normalitas menggunakan Analisis Statistik

Uji Kolmogorov Smirnov satu sampel merupakan uji *goodness of fit*, dimana uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Dibawah ini hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 6. Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64762614
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.112
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, menunjukkan pengujian residual yang menghasilkan nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,128 nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,128 > 0,05$ dan

$0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Untuk mengetahui apakah ada gejala multikolonieritas bisa dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka regresi bebas dari multikolonieritas. Penjelasan uji multikolonieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.982	1.018
	TATO	.982	1.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 7 di atas, diketahui bahwa *tolerance* pada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) bernilai 0,982. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,982 > 0,10$). Demikian pula nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) lebih kecil dari 10,00 ($1,018 < 10,00$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terdapat masalah multikolonieritas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.510	4.346		-2.188	.065
	CR	.011	.011	.271	1.025	.339
	TATO	12.348	4.630	.705	2.667	.032

a. Dependent Variable: APRESID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen telah menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 dimana *Current Ratio* (CR) sebesar 0,339 hal ini tidak sesuai dengan signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *Current Ratio* (CR) disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam regresi ini, sedangkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,032 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada gejala heteroskedastisitas pada regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara pengganggu pada suatu periode dengan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson atau DW-test. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 9. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.298	3.00213	1.021

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Menurut Ghazali (2018:112), “kriteria pengambilan keputusan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yakni tidak ada autokorelasi positif maupun negatif adalah $du < d < 4 - du$. Selain itu, $d < dl$ atau $d > 4-dl$ artinya terdapat korelasi, $du < d < 4-du$ artinya tidak terdapat auto korelasi dan $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ artinya tidak ada kesimpulan”. Tabel 4.8 Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai d atau Durbin Watson adalah sebesar 1,021. Sedangkan menurut tabel, nilai $dl = 0,6972$ dan $du = 1,6413$. Oleh karena itu hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah $dl < d < du$ atau $(3,3028 < 1,021 < 2,3587)$, maka hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. jika signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. berikut hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini:

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.178	11.021		.198	.849
	CR	-.042	.028	-.422	-1.496	.178
	TATO	19.675	11.742	.472	1.676	.138

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji regresi Linier sederhana pada tabel 4.9 diatas dibuat persamaan sebagai berikut:

Diketahui nilai constant (a) sebesar 2,178 dan nilai *Current Ratio* (CR) (b/koeffisien regresi) sebesar -0,042 dan *Total Asset Turnover* (TATO) (b/koeffisien regresi) sebesar 19,675 sehingga persamaan regresi nya dapat ditulis:

1. *Current Ratio* (X_1)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,178 - 0,042$$

Koeffisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 2,136 koeffisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *Current Ratio* X_1 terhadap *Ratio On Assets* (Y) adalah negatif.

2. *Total Asset Turnover* (X_2)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,178 + 19,675$$

Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 21,853 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_2 terhadap *Ratio On Assets* (Y) adalah positif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dengan kata lain regresi linier berganda adalah regresi yang didalamnya terdapat satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X), jadi secara keseluruhan fenomena yang diamati lebih dari dua variabel.

Selanjutnya hasil olah data dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26 atas data CR dan TATO terhadap ROA sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.178	11.021		.198	.849
	CR	-.042	.028	-.422	-1.496	.178
	TATO	19.675	11.742	.472	1.676	.138

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 diatas dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dari hasil olah data SPSS seperti yang terlihat pada tabel 4.10 di atas, maka hasil persamaannya sebagai berikut:

$$ROA = 2,178 + (-0,042) CR + (19,675) TATO.$$

Dari hasil persamaan regresi linier diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 2,178 dengan nilai positif, yang artinya bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh maka besarnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 21,78%.
- Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0,042. Menunjukkan arah hubungan yang negatif, artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel *Current Ratio* (CR) akan menurunkan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,042% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel *Total Asset Turnover* (X_2) mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 19,675, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 19,67% dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang ilmu statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan hipotesis atau Hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis

adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel terikat baik secara parsial. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

1) Apabila nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Apabila nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 12. Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.178	11.021		.198	.849
	CR	-.042	.028	-.422	-1.496	.178
	TATO	19.675	11.742	.472	1.676	.138

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari pengujian parsial variabel *Current Ratio*, didapat hasil signifikansi $0,178 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,496 < t_{tabel} 2,365$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT United Tractors Tbk untuk periode 2014-2023.

2) Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari pengujian parsial variabel *Total Asset Turnover (TATO)*, didapat hasil signifikansi $0,138 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,676 < t_{tabel} 2,365$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT United Tractors Tbk untuk periode 2014-2023.

2. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan antara variabel independent atau bebas dalam hal ini *Current Ratio (X₁)*, *Total Asset Turnover (X₂)* terhadap *Return On Asset (Y)*. berikut hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 13. Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.438	2	26.219	2.909	.120 ^b
	Residual	63.089	7	9.013		
	Total	115.528	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil *output* data SPSS diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $0,120 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,909 < F_{tabel} 4,74$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Dan jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

- Interval $0,00 - 0,20$ = Tingkat hubungan korelasi sangat rendah.
- Interval $0,21 - 0,40$ = Tingkat hubungan korelasi rendah.
- Interval $0,41 - 0,60$ = Tingkat hubungan korelasi sedang.
- Interval $0,61 - 0,80$ = Tingkat hubungan korelasi kuat.
- Interval $0,81 - 1,00$ = Tingkat hubungan korelasi sangat kuat.

Dibawah ini adalah tabel yang merupakan hasil olah data SPSS Ver.26 untuk uji koefisien korelasi (R) yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.298	3.00213	1.021

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,674 atau sebesar 67,4%. Hal ini menunjukkan berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Interval (*range*): $0,61 - 0,80$ = Tingkat hubungan Korelasi KUAT yang berarti bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen *Current Assets (CA)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap variabel dependen *Return On Assets (ROA)*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil olah data SPSS Ver.26 terhadap data CR, DER dan ROA sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.298	3.00213	1.021

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 15 di atas, diketahui bahwa hasil pengujian R-Square, maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100$$

$$D = 0,454 \times 100$$

$$= 45,40$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai *R-Square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,454 atau 45,40%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)* hanya sebesar 45,40%, sedangkan sisanya 54,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Selanjutnya, peneliti sampaikan pembahasan hasil penelitian yang digunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pembahasan dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam terhadap data-data temuan, sehingga peneliti tidak hanya sekedar menyajikan ulang data, melainkan memberikan analisis, penafsiran, dan pemaknaan terhadap temuan nya. Dengan demikian pembahasan adalah menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh. Adapun hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan seperti dibawah ini:

1. Pengaruh secara parsial *Current Ratio (X₁)* terhadap *Return On Assets (Y)*

Hipotesis pertama (H_1) penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)* diterima. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari ($>$) taraf signifikansi 0,05 dan nilai thitung -1,496 lebih kecil dari ($<$) ttabel 2,365, maka H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Hal ini berarti variabel *Current Ratio (X₁)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Agistiani dan Lativa (2024), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. Pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio (X₂)* *Return On Asset (Y)*

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan secara parsial diduga *Total Asset Turnover (X₂)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)* diterima. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,138 $>$ taraf signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} (1,676) $<$ t_{tabel} 2,365. Maka H_02 diterima dan H_a2 ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lola Luthfi Aulia, Ruhadi dan Diharpi Herly Setyowati (2021) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

3. Pengaruh secara simultan *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan diduga *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120 $>$ 0,05 dan nilai F_{hitung} 2,909 $<$ F_{tabel} 4,74. Maka H_03 diterima dan H_a3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa CR dan TATO secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), dimana besarnya nilai *R-*

Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,454 atau 45,40%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)* hanya sebesar 45,40%, sedangkan sisanya 54,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian di atas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lola Luthfi Aulia, Ruhadi dan Diharpi Herly Setyowati (2021) dengan hasil penelitian bahwa CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa mengenai *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Ratio On Assets (ROA)* pada PT. United Tractors Tbk periode 2014-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio (X₁)* tidak berpengaruh terhadap *Ratio On Assets* pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji t (parsial) dimana nilai signifikansi CR terhadap ROA sebesar 0,178 yang berarti lebih besar dari persyaratan 0,05 ($0,178 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,496 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} 2,365 ($-1,496 < 2,365$).
2. *Total Asset Turnover (X₂)* tidak berpengaruh terhadap *Ratio On Assets* pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji t (parsial) dimana nilai signifikansi TATO terhadap ROA sebesar 0,138 yang berarti lebih besar dari persyaratan 0,05 ($0,138 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,676 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} 2,365 ($1,676 < 2,365$).
3. *Current Ratio dan Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Ratio On Assets* pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F dimana dari Uji F tersebut dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,120 berarti lebih besar dari pernyataan 0,05 ($0,120 > 0,05$) dan hasil dari *Current Ratio dan Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Ratio On Assets* pada PT United Tractors Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F dimana dari Uji F tersebut dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,120 berarti lebih besar dari pernyataan 0,05 ($0,120 > 0,05$) dan hasil dari hasil uji F didapat nilai f_{hitung} 2,909 lebih besar dari f_{tabel} 4,74 ($2,909 > f_{tabel}$ 4,74).

DAFTAR REFERENSI

- Agus Sartono. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Arsyanti, H., Triuspitorini, F. A., & Djatnika, D. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI (2014-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 150-162.
- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675-684.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). AkMen Jurnal Ilmiah. *Krisis, Ancaman Glob. Ekon. Dampak, Dari*, 17, 710-718.
- Dr. Wastah Wahyu Hidayat, S. (2018). Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi, Irham (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal on Education*, 5(3), 10205-10215.
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2015, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers. Hery. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery (2018). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- <https://www.unitedtractors.co.id/>
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Press.
- Mustofa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurdin, S., Tandirerung, Y. T., & Hurairah, J. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 16(2).
- Nurlita, T. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 139-149.
- Rahmawati, D., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *JURNAL SeMaRaK*, 6(1), 35-49.
- Rudianto. 2015. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Sari, W. I., & Sapitry, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021. *Perkusi*, 3(3).
- Sinaga, O. S., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitingjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 179-191.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alphabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII.
- Syamsudin, Lukman, 2015, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zinn, D., & Richtmyer, R. (2021). Return on Assets: How ROA can help you assess how much bang a company is getting for its buck. Business Insider.
<https://www.businessinsider.com/personal-finance/return-on-assets>.